



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu)*
Amsiana Bara dan Lintas Parlindungan
- * *Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*
Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari
- * *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen) dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*
Loke Fristanto dan Yolanda
- * *Peran Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*
Devi Atika Sari dan Suhikmat
- * *Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akruak Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
Dian Sisca Lesmanawati dan Sumarni
- * *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
Elis Kurniawati dan Wahyu Murti
- * *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Investor 33, Tahun 2008-2016)*
Indera dan Arni Kurniati
- * *The Control Of Raw Material Supply With The Method Of Economic Order Quantity On Herbal Food And Beverages*
Hendrawati (Azzahra University)



PERAN AUDIT INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN CORPORATE GOVERNANCE PADA PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

Oleh : Devi Atika Sari dan Suhikmat

Abstract

The data used in this study are Primary data collected from publications of PT Telekomunikasi Indonesia on company statistics and other literature studies. The method of data processing using path analysis method with the help of SPSS analysis version 22.0. statistical test in this research using Goodness of Fit Test.

The results of this study indicate that simultaneously internal audit variables, audit committee and corporate governance have a significant effect on corporate governance. Partially shows that in the analysis 1: Internal Audit variable has significant effect to Corporate Governance, whereas in the analysis 2: Internal Audit variable that has significant effect on corporate governance and on analysis 3: all variables (Internal Audit, Audit Committee and Corporate Governance) have an effect significant to corporate governance.

Keywords: *Internal Audit, Audit Committee, Corporate Governance.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini penerapan Good Corporate Governance (“GCG”) pada PT.Telkom,Tbk diwujudkan dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Langkah ini ditempuh agar Perusahaan memiliki pengetahuan dan kapabilitas untuk mengelola Governance, Risk and Compliance yang sejalan dengan pengelolaan kinerja bisnis dan mampu mengantarkan organisasi mencapai kelangsungan hidup Perusahaan. Terutama penerapan manajemen risiko, meskipun awalnya tidak mudah dan membutuhkan waktu untuk dapat menguasai kompetensi, memperoleh keakuratan dalam mengidentifikasi risiko industri dan organisasi, serta mampu menjadikan budaya risiko sebagai bagian dari budaya karyawan, akhirnya berkat kesungguhan/konsistensi dan kesabaran manajemen saat ini diperoleh hasil manajemen risiko telah mewarnai dan berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan dan

penguatan penerapan GCG di Telkom Group”.

Mengingat pentingnya GCG maka telah dilakukan bentuk penguatan komitmen manajemen seluruh komisaris dan direksi Telkom Group pada acara Rapat Pimpinan Telkom berupa pernyataan dan penandatanganan komitmen implementasi GCG Telkom Group. Ini menunjukkan kesungguhan dewan Komisaris dan direksi Telkom Group untuk memprioritaskan penerapan GCG. Komitmen untuk menerapkan instrumen GCG tidak hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien serta berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam memenangi persaingan pasar.

Untuk menciptakan situasi perekonomian yang baik bagi semua pihak. Good Corporate Governance berkembang diberbagai perusahaan baik yang sifatnya publik. Secara logika, perusahaan yang baik harus mempunyai sistem pengendalian yang

baik, jika itu dilakukan maka perusahaan akan terkendali dan menghasilkan output yang baik, maka diperlukan Good Corporate Governance, namun kenyataannya penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan khususnya di Indonesia masih relatif rendah, maka tidak heran jika perusahaan di Indonesia umumnya belum dapat maksimal secara kualitas (Willyz,2010).

Komitmen PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk menerapkan GCG diwujudkan dalam suatu kerangka kerja kebijakan penerapan GCG yang diatur dalam Peraturan Perusahaan Persero PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk Nomor PD.602.00/r.00/HK00/COP-D0030000/2011 tentang Pedoman Pengelolaan GCG Telkom Grup.

Pengelolaan unit audit internal PT.Telkom,Tbk senantiasa mengacu kepada standar dan ketentuan yang berlaku secara internasional, oleh karena itu sebagai acuan utama penilaian berkala atas kualitas internal dilakukan sesuai dengan International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing Attribute Standard 1310 – Quality Program Assessment and Attribute Standard 1311 – Internal Assessment yang mengamanatkan untuk dilakukannya penilaian berkala atas kualitas internal setiap satu tahun sekali. Tujuan dilakukannya penilaian berkala atas kualitas internal ini adalah untuk mengetahui secara nyata berkaitan dengan pengelolaan unit internal audit, sehingga dapat diperoleh gambaran kualitas pengelolaan unit internal audit dan tingkat kepatuhannya terhadap standar internasional dan kode etik maupun terhadap charter, prosedur dan kebijakan lainnya yang telah disusun oleh unit audit internal. Dengan dilakukannya penilaian berkala atas kualitas internal ini sekaligus sebagai proses continuous improvement atas pengelolaan unit internal audit (Telkom : 2014).

Komite Audit bertugas membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit dan eksternal audit. Komite Audit

diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances yang pada akhirnya ditunjukkan untuk memberikan perlindungan yang lebih maksimal kepada nilai Pemegang Saham. Kedudukan Komisaris Independen dan komite audit yang dimiliki perusahaan publik berkaitan dengan tanggung jawab pengawasan dari dewan komisaris. Sebagai komite yang membantu fungsi pengawasan komisaris, Komite Audit memiliki fungsi dalam hal-hal yang terkait dengan proses dan peran audit bagi perusahaan, terutama dalam pelaporan hasil audit keuangan perusahaan yang dipaparkan untuk publik Tugas dari Komite Audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas fungsi audit.

PT.Telkom, Tbk membentuk komite audit untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam pengawasan atas kualitas dan integritas pelaporan keuangan Perseroan. Tujuan utama Komite Audit dalam membantu Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap akuntansi dan proses pelaporan keuangan Perseroan, audit atas laporan keuangan dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan, kualifikasi dan independensi dari Auditor Independen, kinerja dari unit Internal Audit dan Auditor Independen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Komite Audit juga melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas pasar modal di mana saham Perseroan tercatat.

2. LANDASAN TEORI

Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Audit internal dilakukan oleh seorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal didalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Komite Audit

Komite audit sebagai bagian dari Dewan Komisaris memiliki peran dalam pencapaian tujuan penerapan GCG. Kaitan antara Komite Audit dan corporate governance adalah bahwa Komite Audit bertanggung jawab pada tata kelola perusahaan, yaitu memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Corporate Governance

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa definisi corporate governance. Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) :

“Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku”.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : PER – 01/MBU/2011 :

“Prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha”

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan pengertian Corporate Governance adalah suatu mekanisme dan pengelola perusahaan dan bertujuan untuk mengoptimalkan kepentingan semua pihak (stakeholder) melalui pemenuhan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang dibuat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dari grafik normal probability plot. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis 45°.

Kenormalan data yang akan dianalisis merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Mendeteksi adanya kenormalan dalam model regresi yang diperoleh dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dari hasil analisis menggunakan program

SPSS . Apabila titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas, kita akan menggunakan metode melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *Spearman's rho*. Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Auto Korelasi

Adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

Autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusannya adalah:

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.2 Uji Hipotesa

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1): hubungan antara variabel peran audit internal (X_1) dan komite audit (X_2) Uji hipotesis pertama dilakukan dengan melihat koefisien korelasi ($R_{x_1x_2}$) dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_{01} &: R_{x_1x_2} = 0 \\ H_{a1} &: R_{x_1x_2} \neq 0 \end{aligned}$$

Secara manual, nilai $R_{x_1x_2}$ dihitung dengan rumus:

$$R_{x_1x_2} = \frac{\sum_{i,j=1}^N (X_i - \bar{X}_i) - (X_j - \bar{X}_j)}{(N-1) S_{X_i} S_{X_j}}$$

Dimana :

X = Nilai variabel yang diamati

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai keseluruhan variabel yang diamati

N = Jumlah pengamatan

S = Deviasi standar

Hipotesis diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

- Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi yang dihasilkan

N = Jumlah pengamatan

dapat disimpulkan bahwa H_{01} berhasil ditolak atau dalam hal ini nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah signifikan,

- Menguji nilai t hitung yang sudah didapatkan pada poin pertama dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel (dengan derajat kebebasan = $n-2$) atau dengan membandingkan nilai p value (sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Untuk menentukan besarnya derajat keeratan dari hubungan statistika dua variabel yaitu antara variabel karakteristik fungsi audit internal dengan peran audit internal, digunakan klasifikasi hubungan statistika dua variabel Guilford berikut ini (Jonathan Suwarno, 2007).

Tabel 3.1 Kriteria Klasifikasi Derajat Keeratan Dua Variabel

Nilai hubungan statistika dua variabel	Keterangan
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup kuat
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan Suwarno (2007)

2. Pengujian Hipotesis kedua (H_2): peran audit internal (X_1) dan komite audit (X_2) terhadap pencapaian tujuan good corporate pada perusahaan milik pemerintah yang sudah go public . Pengujian hipotesis kedua didasarkan pada struktur yang mengidentifikasi pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PY\epsilon_1$$

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_{01} &: PYX_i = 0 \\ H_{a1} &: PYX_i \neq 0 \end{aligned}$$

Nilai PYX_i adalah nilai koefisien jalur yang ditaksir atau dihitung berdasarkan data hasil pengamatan. Hipotesis di atas diuji

dengan menggunakan pengujian t dalam rangka menilai signifikansi dari nilai PYX_i sebagai berikut:

- Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{YX_1} = \frac{PYX_1}{Se_{(PYX_1)}}$$

Dimana :

PYX_1 = Koefisien jalur yang akan diuji

t_{YX_1} = Nilai t hitung dari setiap koefisien jalur variabel eksogen

$Se_{(PYX_1)}$ = Standar eror koefisien jalur yang bersesuaian

- Menguji nilai t hitung yang sudah dihasilkan pada poin pertama dengan cara membandingkan t hitung

dengan t tabel (dengan derajat kebebasan = $n-k-2$) dimana n adalah jumlah pengamatan dan k menunjukkan jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam struktur yang sedang diuji atau dengan membandingkan nilai p value (sig t) hasil output regresi menggunakan SPSS dengan nilai α yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau p value (sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa

H_0 berhasil ditolak atau dalam hal ini nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah signifikan.

3.3 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi atau R^2 (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila regresi menggunakan 2 variabel independen maka yang digunakan adalah R^2 (R Square), sedangkan apabila regresi menggunakan 3 atau lebih variabel independen maka menggunakan Koefisien Determinasi Adjusted R Square.

3.4 Uji F atau Uji Simultan

Dalam pengujian ini digunakan bantuan program SPSS, apabila nilai p value $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah

tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengambilan keputusannya adalah :

P – value $> 0,05$ tolak H_0

P- value $< 0,05$ terima H_a

3.5 Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu dengan ketentuan sebagai berikut : $H_0 : \beta_1 = 0$, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. $H_a : \beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel – variabel independen dengan variabel dependen secara individu.

Untuk pengambilan keputusannya adalah :

p-value $> 0,05$ tolak H_0

p-value $< 0,05$ terima H_a .

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya berupa hasil statistik menunjukkan suatu makna yang menjadi kesimpulan-kesimpulan penelitian yang akan dibahas pada sub bab berikut ini:

1) Hubungan antara penerapan audit internal dan komite audit

Hasil analisis penelitian menyatakan bahwa hubungan antara audit internal dan komite audit positif. Karena hasilnya positif maka hubungan tersebut searah artinya jika penerapan audit internal baik maka penerapan komite audit juga baik. Hal ini berarti kedua variabel tersebut saling mendukung dalam rangka pengaruhnya terhadap variabel tujuan corporate governance.

Penelitian ini menunjukkan bahwa antara penerapan audit internal dan komite audit

dapat disinergikan dalam peningkatan tujuan corporate governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Komite audit dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal dengan didukung oleh penerapan audit internal yang memadai pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Dengan tingkat independensi dan kompetensi auditor yang memadai akan menunjang auditor internal dalam memberikan penilaian yang sistematis dan obyektif dalam pelaksanaan audit kinerja dan peran konsultatif bagi manajemen dan pihak komite audit.

2) Peran Audit Internal pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk

Auditor internal memiliki kecakapan dan keandalan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang memantau dan mengawasi pengendalian internal yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi telah berjalan secara efektif. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor internal memiliki peranan yang cukup penting untuk memastikan dan mengawasi fungsi pengendalian internal dalam perusahaan agar tetap menjaga efektivitas dan efisiensi perusahaan.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom adalah perusahaan BUMN yang menyediakan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia yang bersifat terbuka (Tbk) yang sahamnya diperdagangkan dalam bursa efek Indonesia. Sehingga PT Telkom memiliki komite audit dan audit internal dalam perusahaannya. Hal ini sejalan dengan keputusan Bapepam-LK mengeluarkan Peraturan Nomor IX.I.7 (lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008)

3) Peran Komite Audit pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan mandat Audit Committee Charter yang ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris. Audit Committee Charter secara garis besar memuat tujuan, fungsi dan tanggung jawab Komite Audit. Berdasarkan Charter ini, Komite Audit bertanggung jawab untuk :

- Mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan atas nama Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal.
- Mendiskusikan dengan auditor internal dan eksternal semua lingkup pekerjaan, baik pekerjaan audit dan non-audit serta rencana audit mereka.
- Menelaah laporan keuangan konsolidasian Telkom serta efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
- Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal, tanpa kehadiran manajemen, masing-masing untuk membahas hasil evaluasi dan hasil audit mereka atas pengendalian internal Telkom serta laporan keuangan Telkom secara keseluruhan.

4) Peran Audit Internal dan Komite Audit terhadap Pencapaian Tujuan Corporate Governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk

Auditor internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi operasional perusahaan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif dan mempertanggungjawabkannya kepada manajemen. Faktor pendukung penerapan corporate governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk ialah adanya berbagai aturan dan kebijakan yang dikeluarkan yang mengacu pada penerapan corporate governance, terdapat komite audit yang mengawasi secara efektif didalam

perusahaan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi serta adanya harapan yang tinggi dari pelanggan untuk mendapatkan pelayanan yang bagus.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bahwa setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan keterkaitan tiap-tiap Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan audit internal dan komite audit secara langsung berpengaruh positif dan sangat signifikan sebesar 70,5% terhadap tujuan corporate governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
- b. Penerapan Audit Internal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan sebesar 70,4 % terhadap Tujuan Corporate Governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk sedangkan sisanya yaitu 1 % dijelaskan oleh faktor lain, misalnya kecukupan anggaran audit, kepemimpinan yang kompeten, pengendalian intern, dan faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk maksimalisasi good governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk, diperlukan maksimalisasi penerapan audit internal pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
- c. Penerapan Komite Audit secara langsung sebesar 0,026 % terhadap perwujudan good Governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia, secara statistik tersebut signifikan. Sedangkan sisanya yaitu 67,8% dijelaskan oleh faktor lain.
- d. Penerapan audit internal secara langsung berpengaruh sebesar 70,5% dan secara tidak langsung sebesar

0,26% melalui Komite Audit terhadap tujuan corporate governance pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk dengan nilai total 10,3%.

Penerapan audit internal memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan peran komite audit. Hubungan antara penerapan Audit Internal dengan Komite Audit kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika penerapan karakteristik fungsi Audit Internal baik maka Peran Komite Audit juga baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran komite audit akan efektif dan optimal didukung dengan adanya penerapan Audit Internal yang memadai pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

5.2 Saran

- Untuk mewujudkan auditor yang kompeten perlu upaya untuk terus meningkatkan kompetensi, keterampilan dan keahlian khusus dengan cara memberikan kesempatan kepada para pejabat fungsional auditor di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia untuk lebih sering diikutsertakan dalam kegiatan atau program yang dapat meningkatkan kompetensi auditor, seperti pelatihan dan pendidikan dan workshop yang berkelanjutan.
- Selama ini pengawasan yang dilaksanakan adalah post-audit, sehingga upaya untuk menekan seminimal mungkin timbulnya penyimpangan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di masing-masing unit kerja tidak dapat diwujudkan secara optimal.
- PT Telekomunikasi Indonesia turut menerapkan dan melakukan pengawasan good corporate melalui 2 aspek kegiatan yaitu penataan kelembagaan, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Badriyah Rifai. „Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Tubuh Perusahaan Publik”. Artikel Pendidikan 2005. 15 Oktober, 2011.
- Agoes Sukrisno. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik: Salemba Empat.
- Asikin, Bachtiar. “Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit”. *Jurnal bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*. Vol. 7 , No.3 : 792-810.
- ASX Corporate Governance Council. 2010. ASX Principles and Recommendations with 2010 Amendments.
- Bachtiar Asikin (2006), Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal*.
- Effendi, M. A. 2006. Perkembangan Profesi Internal Audit pada Abad 21. Makalah disajikan dalam kuliah umum, Universitas Internasional Batam, Batam 11 Desember.
- Glick, Margaret B. 2011. The Role of Chief Executive Officer
- Hery. 2010. Potret Profesi Audit Internal (Diperusahaan Swasta & BUMN Terkemuka). Bandung: Alfabeta
- Hormati. Asrudin. 2009. Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13, No.2 :288-298.
- <http://jurnalauditor.blogspot.com/2011/11/definisi-audit-internal-14.html>
- KNKG (2006, October 17). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. September 15, 2011.
- Morariu, Ana *et all*. 2009. Internal Audit and Corporate Governance, an Added Value For Entities Management. *Annales Universitatis Apulensis Series Economica*. Vol 11, No.1.
- Mulyadi (2012). Auditing Edisi 6 Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Peraturan Perusahaan Persero PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk Nomor PD.602.00/r.00/HK00/COP-D0030000/2011 tentang Pedoman Pengelolaan GCG Telkom Grup.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PE R- 12/MBU/2012 tentang Tugas Komite Audit .
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : PER – 01/MBU/2011 tentang Definisi Corporate Governance.
- Keputusan Menteri BUMN No. PER – 01/MBU/2011 tentang prinsip corporate governance.
- Zarkasyi. 2008. Good Corporate Governance. Bandung: ALFABETA
- Yolanda, Murti, Wahyu (2014), *Pedoman Bimbingan Skripsi*, Universitas Borobudur, Jakarta.